**PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG PAJAK DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKHIR PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI DI DKI JAKARTA)**

**Muhammad Iqbal Salvi1, Andi Martias2**

Universitas Bina Sarana Informatika1,2

e-mail: 1iqbalsalvi999@gmail.com, 2andi.aim@bsi.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa akhir sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir, dibuktikan dengan nilai t hitung 10.731 yang lebih besar dari t tabel 1.984 dan tingkat signifikansi < 0.001. Namun, motivasi secara individu tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t hitung -1.662 dan tingkat signifikansi 0.100. Secara simultan, pemahaman tentang pajak dan motivasi bersama-sama mempengaruhi minat berkarir, dengan nilai F hitung 167.640 dan tingkat signifikansi < 0.001.

Penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman pajak dan motivasi yang kuat, bila dipadukan, meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang komprehensif dan pengalaman belajar yang relevan, seperti magang dan workshop, untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa menghadapi karir di bidang perpajakan. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya tentang pentingnya pemahaman pajak dan motivasi dalam membentuk minat karir mahasiswa.

**Kata kunci:** Pemahaman Pajak, Motivasi, Minat Berkarir, Perpajakan, Mahasiswa Akuntansi

***ABSTRACT***

*This study analyzes the influence of tax understanding and motivation on career interest in taxation among final-year students of the Accounting Study Program in DKI Jakarta. Using a quantitative approach with a survey method, 100 final-year students were the respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS.*

*The results show that tax understanding significantly influences career interest, as evidenced by the calculated t value of 10.731, which is greater than the t table of 1.984 and a significance level of <0.001. However, motivation individually does not significantly influence, with a calculated t-value of -1.662 and a significance level of 0.100. Simultaneously, tax understanding and motivation influence career interest, with a calculated F value of 167.640 and a significance level of <0.001.*

*The study concludes that strong tax understanding and motivation, when combined, increase students' interest in pursuing a career in taxation. The implications of this study emphasize the importance of developing a comprehensive curriculum and relevant learning experiences, such as internships and workshops, to increase students' interest and readiness for a career in taxation. This study supports previous findings on the importance of tax understanding and motivation in shaping students' career interests.*

***Keywords:*** *Tax Understanding, Motivation, Career Interest, Taxation, Accounting Students*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal yang berperan krusial dalam perekonomian suatu negara. Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama pendapatan negara untuk membiayai pengeluaran publik, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai stabilitas ekonomi, distribusi pendapatan, dan pengaturan perilaku ekonomi masyarakat (Musgrave & Musgrave, 1989). Dengan semakin kompleksnya sistem perpajakan di era globalisasi, kebutuhan akan tenaga profesional yang memiliki kompetensi tinggi di bidang perpajakan menjadi semakin mendesak. Namun, di tengah kebutuhan tersebut, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan masih tergolong rendah, terutama di wilayah DKI Jakarta (Sihombing, 2021).

Pemahaman tentang pajak merupakan elemen fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang perpajakan tidak hanya meningkatkan kepatuhan wajib pajak tetapi juga membentuk sikap positif terhadap kewajiban perpajakan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat mereka untuk berkarir di bidang ini. Selain itu, pemahaman pajak juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam praktik perpajakan di dunia kerja. Meskipun demikian, banyak mahasiswa akuntansi yang masih memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang perpajakan, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurikulum yang kurang komprehensif dan metode pengajaran yang tidak interaktif (Wijaya, 2018).

Motivasi juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Menurut teori motivasi Herzberg (1959), motivasi kerja dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi kepuasan kerja dan minat pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup faktor-faktor seperti gaji, tunjangan, prospek karir, dan status sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menemukan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karir. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung lebih tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, di lapangan, seringkali motivasi mahasiswa masih rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman tentang prospek karir di bidang ini serta adanya persepsi negatif bahwa pekerjaan di bidang perpajakan penuh dengan tantangan dan kompleksitas.

DKI Jakarta, sebagai pusat ekonomi dan bisnis di Indonesia, menawarkan berbagai peluang karir di bidang perpajakan. Banyak perusahaan besar, kantor akuntan publik, dan konsultan pajak berlokasi di Jakarta, menciptakan permintaan yang tinggi untuk profesional perpajakan yang berkualitas (Kurniawan, 2020). Namun, rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan menunjukkan adanya kesenjangan antara peluang karir yang tersedia dan minat mahasiswa itu sendiri. Kurniawan (2020) mengidentifikasi beberapa alasan utama yang menyebabkan rendahnya minat ini, antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang pajak dan motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Persepsi negatif mengenai pekerjaan di bidang perpajakan yang dianggap sulit dan memerlukan kompetensi khusus yang sulit dicapai juga menjadi faktor yang signifikan.

Lingkungan pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan. Kurikulum yang mencakup materi perpajakan yang komprehensif serta dukungan dari dosen yang berpengalaman dapat meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap perpajakan (Sari, 2021). Pendidikan perpajakan yang efektif harus mencakup aspek teoretis dan praktis untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang peraturan perpajakan tetapi juga keterampilan untuk menerapkannya dalam situasi nyata (Rahayu, 2017). Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan melalui kegiatan seperti seminar, workshop, dan magang di bidang perpajakan dapat memberikan wawasan praktis dan meningkatkan minat mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat tersebut di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan motivasi berperan penting dalam membentuk minat karir mahasiswa (Sihombing, 2021).

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pemahaman Tentang Pajak**

Pemahaman adalah kemampuan fundamental dalam berbagai disiplin ilmu, melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan fakta. Ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai konteks. Bloom (1956) mengidentifikasi pemahaman sebagai tingkat kedua dari taksonomi kognitifnya, yang melibatkan interpretasi dan penjelasan informasi. Gagne (1985) menekankan bahwa pemahaman melibatkan penguasaan konsep dasar dan penerapannya dalam memecahkan masalah. Anderson dan Krathwohl (2001) lebih jauh membagi dimensi pemahaman menjadi interpretasi, contoh dan klasifikasi, ringkasan, inferensi, perbandingan, dan penjelasan.

Dalam konteks pendidikan pajak, pemahaman mencakup pengetahuan mendalam tentang hukum dan peraturan perpajakan serta kemampuan praktis dalam penerapannya. Menurut Rahayu (2017), pemahaman pajak yang efektif harus meliputi kedua aspek tersebut untuk memastikan mahasiswa dapat menerapkan konsep perpajakan dalam praktik profesional mereka.

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dikenakan oleh pemerintah tanpa imbalan langsung kepada pembayar. Menurut Smith (1776) dalam "The Wealth of Nations", pajak adalah sumbangan untuk mendukung pengeluaran negara demi kesejahteraan umum. Pajak memiliki karakteristik memaksa dan digunakan untuk kepentingan umum. Fungsinya mencakup anggaran, regulasi, redistribusi pendapatan, dan stabilisasi ekonomi. Fungsi anggaran melibatkan pendanaan berbagai layanan publik seperti infrastruktur dan kesehatan. Fungsi regulasi mempengaruhi perilaku ekonomi melalui kebijakan perpajakan. Fungsi redistribusi bertujuan mengurangi ketimpangan sosial, sementara fungsi stabilisasi menjaga keseimbangan ekonomi melalui penyesuaian pajak selama siklus ekonomi.

Pajak dibagi dalam beberapa jenis, termasuk: 1) Pajak Langsung seperti Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta (2) Pajak Tidak Langsung seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Bea Masuk. Berdasarkan subjeknya, pajak dapat berupa (1) Pajak Subjektif, dan (2) Pajak Objektif. Pajak subjektif mempertimbangkan keadaan pribadi wajib pajak, sedangkan pajak objektif dikenakan pada barang atau properti. Berdasarkan lembaga pemungutnya, terdapat (1) Pajak pusat yang dipungut oleh pemerintah pusat, dan (2) Pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk kebutuhan lokal.

Prinsip-prinsip perpajakan penting untuk merancang sistem pajak yang efektif, termasuk prinsip keadilan, kepastian, kenyamanan, dan efisiensi. Keadilan menekankan pajak harus sesuai dengan kemampuan membayar wajib pajak, kepastian memastikan peraturan pajak jelas dan transparan, kenyamanan menjamin kemudahan dalam memenuhi kewajiban pajak, dan efisiensi meminimalkan biaya pemungutan pajak. Teori-teori perpajakan seperti teori kemampuan membayar, manfaat, efisiensi, dan pemerataan memberikan landasan filosofis dalam penerapan sistem pajak.

Namun, sistem perpajakan menghadapi berbagai tantangan, termasuk erosi basis pajak dan penghindaran pajak, kepatuhan pajak yang rendah, kompleksitas peraturan pajak, dan penyesuaian terhadap ekonomi digital. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang efektif, meningkatkan kepatuhan melalui edukasi, menyederhanakan peraturan, dan menyesuaikan kebijakan untuk sektor digital.

**Motivasi**

Motivasi kerja adalah dorongan yang membuat individu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dalam lingkungan kerja. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seperti kepuasan pribadi dan pencapaian, atau ekstrinsik, yaitu dorongan dari faktor luar seperti imbalan dan pengakuan. Pemahaman motivasi kerja sangat penting karena berdampak langsung pada kinerja dan kepuasan karyawan (Ryan & Deci, 2000).

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi kerja mencakup kebutuhan dan tujuan pribadi karyawan, minat terhadap pekerjaan, serta rasa pencapaian. Karyawan yang memiliki tujuan pribadi yang jelas cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa pekerjaan mereka memiliki makna dan relevansi. Minat yang sesuai dengan pekerjaan juga meningkatkan motivasi, sementara pencapaian yang diraih dalam pekerjaan memberikan rasa kepuasan yang memperkuat dorongan untuk bekerja lebih baik (Herzberg, 1966).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan kerja, imbalan, hubungan sosial, dan kesempatan pengembangan juga memainkan peran penting. Lingkungan kerja yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai dan budaya organisasi yang positif, berkontribusi pada motivasi. Imbalan seperti gaji, bonus, dan promosi merupakan faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi karyawan. Hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan serta kesempatan untuk berkembang melalui pelatihan dan jalur karier juga berpengaruh besar (Locke & Latham, 2002).

Indikator motivasi kerja dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti produktivitas dan kinerja, kepuasan kerja, serta komitmen dan keterlibatan karyawan. Karyawan yang termotivasi biasanya menunjukkan kinerja yang baik, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas pekerjaan. Mereka juga cenderung lebih berinisiatif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas. Kepuasan kerja dapat diukur melalui survei, sementara tingkat retensi karyawan dapat menunjukkan seberapa puas mereka dengan pekerjaan mereka. Partisipasi dalam kegiatan organisasi dan dedikasi terhadap pekerjaan juga merupakan indikator motivasi (Judge & Bono, 2001).

Umpan balik positif dari manajer dan rekan kerja serta kesejahteraan fisik dan psikologis karyawan turut mempengaruhi motivasi. Umpan balik yang mendukung dan pengakuan atas prestasi dapat memperkuat motivasi, sementara kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik mendukung karyawan untuk tetap termotivasi dan produktif. Karyawan yang merasa sehat dan memiliki keseimbangan hidup yang baik lebih cenderung menunjukkan motivasi yang tinggi (Ryan & Deci, 2000).

**Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Minat adalah faktor psikologis yang penting dalam menentukan jalur pendidikan dan karir seseorang. Ia mencerminkan perhatian dan kecenderungan individu terhadap aktivitas atau bidang tertentu yang dianggap menarik dan relevan. Dalam konteks berkarir, minat sangat berperan dalam memotivasi individu untuk terlibat secara mendalam dan berkomitmen terhadap pilihan karir mereka (Holland, 1997). Minat yang kuat dalam bidang perpajakan, misalnya, dapat mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir di sektor ini dan berinvestasi dalam pengembangan profesional yang terkait.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kebutuhan pribadi, nilai-nilai, kepribadian, dan pengalaman sebelumnya. Kebutuhan pribadi seperti pencapaian dan pengakuan, serta nilai-nilai yang dihargai, seperti integritas dalam perpajakan, berkontribusi pada minat seseorang dalam bidang ini. Kepribadian juga mempengaruhi minat; individu dengan karakteristik seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru dan keterampilan analitis lebih cenderung tertarik pada perpajakan. Selain itu, pengalaman sebelumnya yang positif dalam lingkungan perpajakan dapat memperkuat minat (Super, 1990; Brown, 2002).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan sosial dan budaya, pendidikan, dan dukungan sosial. Lingkungan keluarga dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk minat, dengan dukungan dari keluarga atau komunitas yang mendorong seseorang untuk mengejar karir di perpajakan. Pendidikan yang memadai dan akses informasi tentang perpajakan juga berkontribusi pada pengembangan minat. Dukungan sosial dari mentor, dosen, atau profesional di bidang perpajakan dapat memotivasi individu untuk mengeksplorasi dan berkomitmen pada karir ini (Nauta, 2007).

Proses berkarir terdiri dari beberapa tahapan yang mempengaruhi bagaimana individu mengembangkan minat mereka dalam bidang tertentu, termasuk perpajakan. Tahap pertumbuhan melibatkan eksplorasi awal dan pembentukan minat, sedangkan tahap eksplorasi melibatkan pengumpulan informasi dan pengalaman yang lebih mendalam. Pada tahap pemantapan, individu mulai membangun karir dan mengembangkan keterampilan di bidang yang dipilih. Tahap pemeliharaan fokus pada pengembangan lebih lanjut dan menjaga kepuasan kerja, sementara tahap penurunan melibatkan persiapan untuk pensiun atau peralihan ke peran yang lebih ringan (Ginzberg et al., 1951).

Indikator minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan dapat diperoleh dari beberapa sumber. Keterlibatan akademik, seperti partisipasi dalam mata kuliah perpajakan dan aktivitas ekstrakurikuler yang relevan, menunjukkan minat yang kuat. Pilihan mata kuliah, spesialisasi, dan proyek tugas akhir yang terkait dengan perpajakan menunjukkan komitmen terhadap bidang tersebut. Magang dan pengalaman praktis di lembaga perpajakan atau firma akuntansi memberikan wawasan tambahan mengenai minat dan kesiapan untuk karir di perpajakan. Umpan balik dari dosen dan mentor serta partisipasi dalam seminar atau workshop juga mencerminkan minat dan upaya mahasiswa untuk mengembangkan karir di bidang perpajakan (Brown, 2002).

Setelah menjelaskan tentang teori pendukung dan argumentasi yang logis tentang variabel-variabel yang akan diteliti, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pemahaman tentang pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada Mahasiswa Akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta.

H2 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada Mahasiswa Akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta.

H3 : Terdapat pengaruh pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada Mahasiswa Akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur pengaruh pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Akuntansi di DKI Jakarta. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik, sehingga dapat memberikan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir Program Studi S1 Akuntansi di perguruan tinggi yang berada di wilayah DKI Jakarta. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan telah disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti, yaitu pemahaman tentang pajak (X1), motivasi (X2), dan minat berkarir di bidang perpajakan (Y). Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang sangat kuat, dan angka 5 menunjukkan persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2017).

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur dengan tepat. Pemahaman tentang pajak diukur melalui beberapa sub-variabel seperti pengetahuan dasar tentang pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan kemampuan mengaplikasikan konsep perpajakan dalam situasi praktis. Sementara itu, motivasi diukur melalui aspek seperti ketertarikan untuk mempelajari lebih dalam tentang pajak, keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan, dan harapan terhadap gaji serta prospek karir di bidang ini (Arikunto, 2013).

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel dengan tingkat akurasi yang tinggi (Ghozali, 2016). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai uji statistik dengan mudah dan efisien.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai pengaruh pemahaman tentang pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan akuntansi, terutama dalam upaya meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Sukardi, 2018).

**HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

**Deskripsi Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa akhir Program Studi S1 Akuntansi di DKI Jakarta. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan asal universitas, usia, dan alamat domisili:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas**

Responden berasal dari 13 universitas berbeda di DKI Jakarta. Universitas Negeri Jakarta merupakan asal universitas terbesar dengan persentase 27%, diikuti oleh Universitas Bina Sarana Informatika dengan 22%, dan Universitas Trisakti dengan 12%. Universitas lainnya memiliki representasi yang lebih kecil, seperti Universitas Paramadina (9%) dan Universitas Tarumanegara (6%). Dominasi beberapa universitas ini mungkin mencerminkan keunggulan atau fokus pendidikan di bidang perpajakan yang lebih kuat di institusi-institusi tersebut.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 22 hingga 23 tahun. Responden berusia 22 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 54%, diikuti oleh responden berusia 23 tahun dengan persentase 42%. Hanya sebagian kecil, sekitar 4%, yang berusia 24 tahun. Rentang usia ini mencerminkan populasi mahasiswa akhir yang berada pada tahap transisi dari pendidikan ke dunia kerja, di mana mereka mulai mempertimbangkan pilihan karir, termasuk karir di bidang perpajakan.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili**

Responden tersebar di lima kota administrasi utama di DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu. Jakarta Pusat memiliki jumlah responden terbesar dengan 25%, diikuti oleh Jakarta Barat (22%), Jakarta Timur dan Jakarta Utara (masing-masing 18%), Jakarta Selatan (14%), dan Kepulauan Seribu dengan jumlah terkecil yaitu 3%. Distribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari berbagai penjuru DKI Jakarta berpartisipasi dalam penelitian ini, yang mencerminkan keragaman dalam latar belakang sosial dan lingkungan tempat tinggal mereka.

**Uji Instrumen Penelitian**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar item valid, dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,195). Namun, terdapat beberapa item yang tidak valid, yang kemudian dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Validitas instrumen yang baik memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel-variabel penelitian dengan akurat, yaitu pemahaman tentang pajak, motivasi, dan minat berkarir di bidang perpajakan.

Reliabilitas diukur dengan nilai Cronbach's Alpha untuk menentukan konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai, dengan nilai yang berkisar antara 0,492 hingga 0,594. Meskipun beberapa nilai Cronbach's Alpha tidak terlalu tinggi, mereka masih berada di atas ambang batas yang menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan cukup konsisten dalam mengukur variabel yang sama di berbagai item.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada Normal Probability Plot, titik-titik yang mewakili residual terdistribusi secara mendekati garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Selain itu, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi, yang merupakan prasyarat penting untuk validitas hasil regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model, yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel independen berada di bawah 10, dan nilai tolerance di atas 0,1. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius, sehingga variabel independen dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan bias.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot dan uji Glejser. Scatterplot residual menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, tanpa pola tertentu yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang memastikan bahwa varians residual konstan di seluruh rentang prediksi

**Uji Autokorelasi**

Uji ini menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam residual. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,044, berada dalam rentang yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi signifikan. Dengan tidak adanya autokorelasi, model regresi dianggap baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Tentang Pajak (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

**Y = 14,092 + 0,780 X1 - 0,115X2**

**Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman tentang pajak dan minat berkarir di bidang perpajakan, sedangkan hubungan antara motivasi dan minat berkarir lebih lemah.

**Koefisien Determinasi (R²)**

Nilai R² sebesar 0,776 menunjukkan bahwa 77,6% variasi dalam minat berkarir di bidang perpajakan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu pemahaman tentang pajak dan motivasi. Sementara itu, 22,4% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti faktor lingkungan sosial, kesempatan karir, dan preferensi pribadi.

**Uji T**

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji T menunjukkan bahwa hanya variabel "Pemahaman Tentang Pajak" yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir, dengan nilai t hitung jauh lebih besar dari t tabel dan signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, variabel "Motivasi" tidak signifikan, dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan signifikansi di atas 0,05.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas minat berkarir di bidang perpajakan, dengan nilai F hitung sebesar 167,640 dan nilai signifikansi < 0,001. Ini berarti bahwa kombinasi dari pemahaman tentang pajak dan motivasi secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pemahaman Tentang Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang pajak memiliki koefisien positif sebesar 0,780, dengan nilai t hitung sebesar 10,731 yang jauh di atas t tabel, dan nilai signifikansi yang sangat rendah (<0,001). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa tentang pajak, semakin tinggi minat mereka untuk memilih karir di bidang ini.

Pemahaman tentang pajak melibatkan aspek-aspek kritis seperti pengetahuan tentang hukum dan peraturan perpajakan, prosedur pelaporan dan pembayaran pajak, serta implikasi perpajakan terhadap individu dan perusahaan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek ini cenderung melihat bidang perpajakan sebagai karir yang menantang dan berpotensi menawarkan stabilitas serta keamanan finansial. Pengetahuan ini memberikan mereka kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan di bidang perpajakan, termasuk menghadapi audit, perencanaan pajak, dan perubahan peraturan yang sering terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan adalah faktor penentu yang signifikan dalam minat karir di bidang perpajakan. Sebagai contoh, studi oleh Yulius M. Sihombing (2021) menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang sistem perpajakan memberikan mahasiswa keyakinan bahwa mereka mampu menangani tanggung jawab profesional yang terkait dengan pekerjaan di bidang ini. Selain itu, Ahmad Rizal (2019) menemukan bahwa kualitas pendidikan perpajakan yang baik di universitas berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk terjun ke dunia perpajakan.

**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berbeda dengan pemahaman tentang pajak, variabel motivasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Koefisien regresi untuk motivasi adalah -0,115, dengan nilai t hitung sebesar -1,662 dan nilai signifikansi 0,100, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, motivasi saja tidak cukup untuk mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup kepuasan pribadi, minat mendalam pada bidang perpajakan, dan keinginan untuk mencapai kompetensi profesional. Motivasi ekstrinsik melibatkan imbalan finansial, prospek karir, dan pengakuan sosial. Dalam penelitian ini, tampaknya motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mendorong minat karir tanpa adanya pemahaman yang kuat tentang pajak.

Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi, khususnya motivasi ekstrinsik seperti prospek karir dan imbalan finansial, dapat mempengaruhi pilihan karir. Misalnya, penelitian oleh Lutfia Zahra (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang termotivasi oleh imbalan finansial dan stabilitas karir lebih cenderung tertarik pada karir di bidang perpajakan. Namun, dalam penelitian ini, tanpa pemahaman yang memadai tentang pajak, motivasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan karir mahasiswa.

**Pemahaman Tentang Pajak dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Meskipun motivasi secara individu tidak signifikan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemahaman tentang pajak dan motivasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan, yang mencakup kedua variabel ini, signifikan dengan nilai F hitung sebesar 167,640 dan signifikansi <0,001. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut, ketika dipertimbangkan bersama-sama, memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat karir mahasiswa.

Kombinasi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak memberikan landasan pengetahuan yang diperlukan, sementara motivasi berperan sebagai pendorong yang menguatkan keinginan untuk memilih karir di bidang perpajakan. Pemahaman yang baik tentang pajak dapat memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan kompetensi yang diperlukan, sedangkan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat memberikan dorongan untuk mengejar karir di bidang ini dengan lebih serius.

Penelitian ini mendukung temuan Lutfia Zahra (2020) dan Rina Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak dan motivasi harus berjalan beriringan untuk mempengaruhi minat karir secara signifikan. Zahra menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mendalam tentang perpajakan dan termotivasi oleh prospek karir serta imbalan finansial lebih mungkin untuk memilih karir di bidang ini. Demikian pula, Dewi menemukan bahwa kedua faktor ini berkontribusi signifikan dalam menarik minat mahasiswa terhadap karir perpajakan, terutama ketika mereka melihat peluang karir yang jelas dan stabil di sektor ini.

**KESIMPULAN**

**Simpulan**

Menarik kesimpulan dari analisis dan pembahasan data penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan hal-hal berikut ini:

1. Pemahaman Tentang Pajak berpengaruh terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. Hal ini diperoleh dari t hitung > t tabel (10,731 > 1,984) dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ini adalah <0,001, yang lebih kecil dari 0,05.
2. Motivasi tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. Hal ini diperoleh dari t hitung < t tabel (-1,662 < 1,984). Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi adalah 0,100, yang lebih besar dari 0,05.
3. Pemahaman Tentang Pajak dan Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. Hal ini diperoleh hasil uji simultan atau uji F yang diketahui nilai F sebesar 167,640 dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001.

**Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi institusi pendidikan, terutama program studi akuntansi di universitas-universitas di DKI Jakarta. Temuan bahwa pemahaman tentang pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan perpajakan di lingkungan akademik. Institusi pendidikan diharapkan untuk memperkuat kurikulum perpajakan yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga pada penerapan praktis melalui studi kasus, simulasi, dan magang. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang pajak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk mengejar karir di bidang ini. Selain itu, meskipun motivasi individu tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara terpisah, ketika digabungkan dengan pemahaman pajak, motivasi menjadi faktor penting. Ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan juga perlu menyediakan lingkungan yang mendukung yang mampu memotivasi mahasiswa secara intrinsik dan ekstrinsik, seperti melalui peluang karir yang jelas dan dukungan pengembangan profesional.

**Batasan**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan saat menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya mencakup mahasiswa akhir dari Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, termasuk mahasiswa dari daerah lain atau program studi lain. Kedua, variabel motivasi dalam penelitian ini mungkin belum sepenuhnya menangkap seluruh spektrum motivasi yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Aspek-aspek motivasi yang lebih spesifik atau kontekstual mungkin diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya seperti kondisi pasar tenaga kerja, kebijakan perpajakan yang berubah, atau pengaruh sosial, yang juga dapat mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan.

**Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, institusi pendidikan, khususnya universitas yang menawarkan program studi akuntansi, disarankan untuk memperkaya kurikulum perpajakan dengan lebih banyak materi yang bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Menyediakan lebih banyak peluang magang, seminar, dan workshop yang melibatkan praktisi perpajakan dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dan meningkatkan minat mereka untuk berkarir di bidang ini. Kedua, untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, universitas perlu memberikan informasi yang lebih jelas tentang prospek karir di bidang perpajakan, termasuk potensi pendapatan, stabilitas karir, dan peluang pengembangan profesional. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup populasi yang lebih luas, termasuk mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan, serta untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan.

**PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para responden, mahasiswa akhir Program Studi Akuntansi di DKI Jakarta, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya sangat menghargai dukungan dari teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan yang tak henti-hentinya. Selain itu, saya berterima kasih kepada universitas dan institusi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perpajakan dan akuntansi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.

Dewi, R. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 10(1), 55-66.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.

Herzberg, F. (1959). *The Motivation to Work*. John Wiley & Sons.

Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.

Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). *Relationship of Core Self-Evaluations Traits—Self-Esteem, Generalized Self-Efficacy, Locus of Control, and Emotional Stability—with Job Satisfaction and Job Performance: A Meta-Analysis*. Journal of Applied Psychology, 86(1), 80–92.

Kurniawan, A. (2020). *Analisis Kesempatan Karir di Bidang Perpajakan di DKI Jakarta*. Laporan Penelitian, Universitas Indonesia.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). *Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey*. American Psychologist, 57(9), 705-717.

Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*. McGraw-Hill.

Nauta, M. M. (2007). *Career Interests, Self-Efficacy, and Personality as Antecedents of Career Exploration*. Journal of Career Assessment, 15(2), 162–180.

Rahayu, S. K. (2017). *Pajak dan Sistem Perpajakan di Indonesia*. Gramedia.

Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.

Rizal, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Pendidikan Perpajakan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 7(2), 45-56.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychologist, 55(1), 68-78.

Sari, M. (2021). *Peningkatan Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan Melalui Pendidikan Perpajakan yang Efektif*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), 112-122.

Sihombing, Y. M. (2021). *Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Perpajakan Indonesia, 12(3), 25-33.

Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (pp. 197-261). Jossey-Bass.

Wijaya, S. (2018). *Pendidikan Perpajakan: Tantangan dan Peluang*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Zahra, L. (2020). *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 89-97.